PERAN K.H. ABDURROHIM AL-BAQIR DALAM MENGEMBANGKAN ASRAMA PESANTREN TA'LIMUL QUR'ANIL ADHIM BUNGAH GRESIK
1972-2003 M

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh :

Aris Afandi

Nim : A02213017

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : ARIS AFANDI

NIM : A02213017

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 7 Desember 2018

Saya yang menyatakan

Aris Afandi

NIM. A02213017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui
Tanggal 7 Desember 2018

Oleh

Pembimbing

Drs. H. Nur Rokhim, M.Fil.I

NIP.196003071990031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan Lulus

Pada tanggal 10 Januari 2019

Ketua/Pembimbing

Drs. H. Nur Rokhim, M.Fil.I

NIP. 196003071990031001

Penguji I,

Dra. Lailatul Huda, M. Hum
NIP. 196311132006042004

Penguji II,

Nuriyadin, M.fil.I
NIP. 197501202009121002

Sekretaris,

Dwi Susanto, MA
NIP. 197712212005011003

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ARIS AFANDI
NIM : A02213017
Fakultas/Jurusan : ADAB dan HUMANIORA / SPI
E-mail address : Aris.11@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul : PERAN K.H. ABDURROHIM AL-BAQIR DALAM MENGEMBANGKAN ASRAMA PESANTREN TA'LIMUL QUR'ANIL ADHIM BUNGAH GRESIK 1972-2003 M

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Februari 2019

Penulis

(ARIS AFANDI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang Peran K.H. Abdurrohim Al-Baqir Dalam Mengembangkan Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim Bungah Gresik 1972-2003 M. Dari judul tersebut muncul beberapa pembahasan yang menjadi kajian skripsi ini sebagaimana tercantum dalam rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimanakah Biografi K.H. Abdurrohim Al-Baqir (2) Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim Bungah Gresik 1972-2003 M(3) Bagaimana Peran K.H. Abdurrohim Al-Baqir Dalam Mengembangkan Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim Bungah Gresik.

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan metode penelitian sejarah yaitu *heuristik* (pengumpulan data), *verifikasi* (kritik terhadap data), *interpretasi* (penafsiran), dan *historiografi* (penulisan sejarah). Pendekatan yang digunakan penulis untuk menjawab permasalahan tersebut menggunakan pendekatan historis dan sosiologis yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang terjadi di masa lampau serta mengungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji seperti peranan sosial, status sosial, dan sebagainya. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori peranan yang mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) K.H Abdurohim Al-Baqir merupakan anak yang lahir dari pasangan ibu Afifah dan ayah Baqir. Ia lahir di Gresik, pada tahun 1941 (2) Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim didirikan oleh K.H. Abdurohim Al-Baqir pada tahun 1972 karena diminta oleh Kiai Ali Maksum. Pesantren ini berkembang pesat hingga mempunyai ratusan santri dan telah menelurkan alumni-alumni berkualitas. (3) Peranan yang dilakukan K.H. Abdurrohim Al-Baqir dalam mengembangkan APTQ ialah menjadi penasehat spiritual, membekali santrinya ketrampilan, dan memberdayakan santri. Langkah-langkah yang dilakukannya cukup membuat pesantren APTQ makin berkembang dan maju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis examines the role of K.H. Abdurrohim Al-Baqir In Developing the boarding School of Ta'limul Qur'anil Adhim Bungah Gresik 1972-2003 M. From the title, Theme are several discussionsThat become the study of this thesis as stated in the formulation of the problem, namely: (1) How is the bioghraphy of K.H Abdurrohim Al-Baqir (2) How is the History and Development of the Boarding School of the Ta'limul Qur'anil Islamic Boarding school 1972-2003 M (3) How about K.H. Abdurrohim Al-Baqir in Developing the Islamic Boarding School in Bungah Gresik.

This writing is compiled using historical research methods, namely heuristics (data collection), verification (criticism of data), interpretation (interpretation), and historiography (historical writing). The approach used by the author to answer these problems uses a historical and sociological approach that aims to describe what happened in the past and reveal the social aspects of the events studied such as social roles, social status, and so on. As for The theory used in this study is to use role theory which defines roles as a set of expectations imposed on individuals who occupy certain social positions.

the results of this study concluded that (1) K.H Abdurohim Al-Baqir was a child born to a spouse of mother Afifah and father Baqir. He was born in Gresik, in the year 1941 (2) The boarding School of the Ta'limul Qur'anil Adhim Boarding School was founded by K.H. Abdurohim Al-Baqir in 1972 because it was requisted by Kiai Ali Maksum. This pesantren is growing rapidly to have hundreds of santri and has spawned quality alumni. (3) The role performed by K.H. Abdurrohim Al-Baqir in developing APTQ is a spiritual advisor, equipping students with skills, and empowering santri. The steps he did were enough to make the APTQ boarding school grow and develop.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

PEDOMAN TRANSLITRASI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

ABSTRACT ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Kegunaan Penelitian 5
E. Pendekatan dan Kerangka Teori 5
F. Penelitian Terdahulu 7
G. Metode Penelitian 10
H. Sistematika Pembahasan 16

BAB II : BIOGRAFI K.H. ABDURROHIM AL-BAQIR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Latar Belakang Keluarga.....19
B. Latar Belakang Pendidikan 22
C. Kiprah K.H. Abdurrohim Al-Baqir di Tengah Masyarakat 25

BAB III : SEJARAH DAN PERKEMBANGAN ASRAMA PESANTREN TA'LIMUL QUR'ANIL ADHIM 1972-2003 M

A. Sejarah Berdirinya Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim 34
1. Latar Belakang Berdirinya Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim 34
2. Tokoh-Tokoh Yang Berperan 36
3. Visi dan Misi Pesantren APTQ 39
B. Perkembangan Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim 41
1. Lembaga Pendidikan 41
2. Sarana dan Prasarana 43
3. Guru dan Santri 45

BAB IV : PERAN K.H ABDURROHIM AL-BAQIR DALAM MENGEMBANGKAN APTQ

A. Penasehat Spiritual 49
B. Membekali Santri-Santrinya Dengan Berbagai Macam Ketrampilan 53
C. Memberdayakan Santri di Tengah Masyarakat 56

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 63
B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata Pesantren berasal dari kata Santri yang diimbuhi awalan pe- dan akhiran-an yang berarti Menunjukkan tempat, Maka artinya adalah tempat para Santri. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata sant (Manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata Pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. Zamakhsyari Dhofier juga mengutip dalam buku The Religion Of Java yang ditulis oleh Clifford Geertz, dalam buku tersebut dijelaskan bahwa pesantren diturunkan dari bahasa India Shastri artinya ilmuan Hindu yang pandai membaca dan menulis[1]. Pesantren dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan merupakan pusat kegiatan keagamaan murni untuk penyiaran agama Islam[2]

Salah satu elemen penting dalam pesantren ialah adanya Kyai selaku pemangku kekuasaan di pesantren. Kedudukan Kyai di pondok pesantren adalah sebagai pemimpin tunggal, memiliki otoritas tinggi dalam menyebarkan dan mengajarkan pengetahuan Agama. Tidak ada figur lain yang dapat membandingi kekuasaan kyai, kecuali figur kyai yang lebih tinggi kharismanya. Kyai mempunyai posisi yang absolut, menentukan

---

[1] Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiayi* (Yogyakarta: LP3ES, 1982). 50

[2] Ahmad Ali Riyadi, *Dekontruksi Tradisi: Kaum Muda NU Merobek Tradisi* (Jogyakarta: Arruz, 2007), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

corak kepemimpinan dan perkembangan Pondok Pesantren.[3] Dengan demikian, kyai mempunyai kedudukan ganda yaitu sebagai Pengasuh sekaligus Pemimpin Pesantren. Sebutan pengasuh muncul ketika seseorang memiliki kemampuan mengetahui perilaku orang lain, mempunyai kepribadian khas, dan mempunyai kecakapan tertentu yang jarang dimiliki orang lain serta mempunyai kharisma yang sangat disegani oleh orang lain. Tipe kharismatik pada diri Kyai menjadi tolak ukur kewibawaan pesantren. Dikatakan kharisma, karena mempunyai daya tarik yang amat besar dan umumnya mempunyai pengikut yang jumlahnya cukup besar, walaupun sipengikut sering tidak dapat menjelaskan mengapa menjadi pengikutnya.[4]

Pesantren telah lama menjadi lembaga yang memiliki kontribusi penting dalam ikut serta membangun bangsa. Terbukti bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Banyaknya jumlah pesantren di Indonesia, serta besarnya jumlah Santri pada tiap pesantren menjadikan lembaga ini layak diperhitungkan dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa di bidang pendidikan dan moral. Perbaikan-perbaikan yang secara terus menerus dilakukan terhadap pesantren, baik dari segi manajemen, akademik (kurikulum) maupun fasilitas, menjadikan pesantren keluar dari kesan tradisional dan kolot yang selama ini disandangnya. Salah satu pesantren yang layak diperhitungkan perannya dikawasan Gresik adalah Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim.

---

[3]Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*,(Jakarta: LP3ES, 1983),88.
[4]Y. W. Sunindhia dan Ninik Widiyanti, *Kepemimpinan dalam Masyarakat Modern* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keunggulan dan keunikan yang dimiliki Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim saat ini menjadi daya tarik masyarakat. Salah satu nilai jual dari Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim adalah program Tahfidh dan program pesantren berbaris pelatihan kewirausahaan seperti pertanian, pertenakan, pertukangan, dan kerajinan tangan.[5] Program Pesantren tahfidh dan program pesantren berbaris kewirausahaan adalah suatu program untuk mengembangkan bakat dan kemampuan para santri agar mampu bersaing serta menjawab tantangan tugas seorang muslim di masa depan. Dengan pedoman islami yang kokoh serta skill yang memadai diharapkan santri Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim bisa bersaing dengan yang lain dan hal ini terbukti tampak berbagai karya nyata berupa bangunan semua komplek pesantren serta kebutuhan pesantren secara keseluruhan adalah merupakan hasil karya santri Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim Bungah Gresik.[6]

Asrama pondok pesantren ta'limul qur'anil adhim bungah Gresik yang di asuh oleh K.H Abdurrohim Al-Baqir ini juga memiliki visi bahwa semua kalangan masyarakat memiliki hak dalam pendidikan, maka dari itu K.H Abdurrrohim Al-Baqir tidak memungut biaya bagi anak yatim ataupun orang yang kurang mampu untuk menempuh pendidikan. Karena menurut K.H. Abdurrohim Al-Baqir pendidikan tak sepatutnya memungut biaya bagi

[5]Muhammad baqir zainul ibad, *Wawancara*, Gresik, 8 November 2017.
[6]Zainuddin Na'ti, *Wawancara*, Gresik, 6 oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak yatim, karena sejatinya pendidikan untuk mencerdaskan dan memajukan anak bangsa.[7]

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Biografi K.H. Abdurrohim Al-Baqir?
2. Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim Bungah Gresik 1972-2003 M?
3. Bagaimana Strategi K.H. Abdurrohim Al-Baqir Dalam Mengembangkan Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim Bungah Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Biografi K.H. Abdurrohim Al-Baqir.
2. Untuk Mengetahui Sejarah dan Perkembangan Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim Bungah Gresik 1972-2003 M.
3. Untuk Mengetahui Strategi K.H. Abdurrohim Al-Baqir Dalam Mengembangkan Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim Bungah Gresik

D. Kegunaan Penelitian

[7]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini besar harapan penulis agar bisa bermanfaat bagi segenap pembaca, terutama bagi orang-orang yang membutuhkan. Manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Manfaat pertama yang diperoleh oleh pembaca terkait penelitian ini adalah bertambahnya informasi dan khazanah keilmuan sehingga menambah keluasan berfikir. Manfaat berikutnya yaitu sebagai bahan tambahan refrensi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian untuk melengkapi penelitian yang sudah ada, atau juga bisa dijadikan bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi segenap kalangan, khususnya orang-orang yang membutuhkan informasi tentang Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim Bungah Gresik. Selain itu, tokoh yang terdapat dalam skripsi ini diharapkan bisa membangun ghiroh kita dalam berbuat kebaikan. Penulis juga berharap pesantren ini akan lebih dikenal oleh masyarakat luas dan menjadi salah satu rujukan dalam menitipkan putera-puteri mereka.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Pendekatan yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan historis dan pendekatan sosiologis. Dengan Pendekatan historis penulis bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang terjadi di masa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lampau. Sedangkan pendekatan sosiologis bila bertujuan untuk megungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji. Konstruksi sejarah dengan pendekatan sosiologis itu bahkan dapat pula dikatakan sebagai sejarah sosial, karena pembahasannya mencakup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, pelapisan sosial, peranan dan status sosial, dan sebagainya.[8]

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teori peranan. Gross, masson dan McEachern mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbangan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat, maksudnya; kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaan kita di dalam keluarga dan di dalam peranan peranan lainnya.[9]

Selain itu, teori yang digunakan dalam kerangka teori penelitian ini adalah teori kepemimpinan Max Weber. Yang di dalamnya berbicara tentang teori kharismatik. Max Weber menggunakan "kharisma" untuk menjelaskan perkembangan kekuasaan di sekitar kepribadian yang bersifat kepahlawanan. Dikatakan oleh Dow bahwa bagi Max Weber kekuasaan kharismatik terjadi kalau hasrat seseorang akan kekuatan yang luar biasa,

[8] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*(Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 11.
[9] David Berry, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Terj. Paulus wirotomo (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1995), 99-100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan melebihi kekuatan manusia yang diakui oleh orang-orang lain sebagai landasan sah bagi ikut sertanya mereka dalam rencana kegiatan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang parah atau untuk menjamin suksesnya suatu tujuan.[10] Dalam hal ini masa kepemimpinan K.H. Abdurrahman Al-Baqir akan menjadi salah satu sorotan dalam mengembangkan Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim.

Upaya-upaya yang dilakukan K.H. Abdurrohim Al-Baqir dalam mendirikan dan mengembangkan Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil adhim membawa perubahan ke arah yang lebih positif dalam masyarakat. Keberadaan peran K.H. Abdurrohim Al-Baqir dalam mengembangkan Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim dalam masyarakat Bungah Gresik patut diapresiasi oleh kita semua. Sebab pesantren ini juga turut andil dalam membangun moral bangsa yang mengalami degradasi menuju karakter yang lebih baik.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang peran Biografi seorang tokoh yang mengasuh pesantren telah banyak ditulis oleh para peneliti. Untuk itu, sebelum penulis membahas tentang "Peran K.H. Abdurrohim Al-Baqir Dalam Mengembangkan Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim Bungah Gresik (1972-2003)**",** penulis sertakan beberapa penelitian terdahulu yang

[10]Y.W. Sunindhia dan Ninik Widiyanti*Kepemimpinan dalam Masyarakat Modern*, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menulis peneltian serupa, namun memiliki perbedaan dengan penelitian penulis. Penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi Hamam Nashirudin, Peran KH. Abdurrahman Syamsuri dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Muhammadiyah Paciran Lamongan (1948-1997 M), skripsi ini membahas tentang geneologi, pendidikan dan aktifitas KH. Abdurrahman Syamsuri dalam Pondok Pesantren Muhammadiyah Paciran Lamongan.
2. Skripsi berjudul "Peran KH. Khoiron Husain Dalam Mengembangkan Pondok pesantren putri Salafiyah Kauman Bangil (1977-1987)". Skripsi ini ditulis oleh Mar'atus Sholihah, Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab Dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016. Skripsi ini membahas tentang bagaimana biografi KH. Khoiron Husain, sejarah, perkembangan dan usaha-usaha yang dilakukan KH. Khoiron Husain dalam mengembangkan pondok Pesantren putri salafiyah kauman bangil.
3. Skripsi ini berjudul "Peranan K.H. Mahfudz Ma'shum Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukunanyar Dukun Gresik (1991-2012)". Skripsi ini ditulis oleh Mega Dusturiyah Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab Dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016. Skripsi ini membahas tentang biografi K.H. Mahfudz selaku pemimpin pondok pesantren Ihyaul Ulum. Selain itu, dijelaskan pula tentang sejarah Pesantren Ihyaul Ulum serta peran beliau dalam mengembangkan pesantren tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Skripsi berjudul "Peran K.H. Syamsul Arifin Abdullah Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember Tahun 1989-2007". Skripsi ini ditulis oleh Ahmad Khoirurrozi Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab Dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016. Skripsi ini membahas tentang biografi atau profil K.H. Syamsul Arifin Abdullah yang bisa dijadikan sebagai panutan. Selanjutnya, dibahas pula tentang sejarah dan perkembangan Pesantren Bustanul ulum serta peran beliau dalam mengembangkan pesantren.
5. Skripsi berjudul "Peranan Kyai Haji Fattah Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan (Tahun 1941-1992)" ditulis oleh Muiyasih, Fakultas Adab, Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, IAIN Sunan Ampel Surabaya (Skripsi, 1997). Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi dan perjuangan KH. Fattah dalam mengembangkan pondok pesantren dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Hasil penelitian tersebut dapat menyumbang beberapa informasi dalam penulisan skripsi ini.

Judul-judul yang dipilih penulis tersebut memiliki sedikit kemiripan dengan judul-judul di atas, yaitu membahas tentang peran kyai atau tokoh masyarakat dalam mengembangkan pesantren. Perbedaannya terletak pada sosok yang diangkat ialah tidak sama. Selain itu, pesantren yang dipilih penulis untuk diteliti juga berbeda dengan pesantren-pesantren yang disebutkan di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah lazim juga disebut metode sejarah. Metode itu sendiri berarti cara, jalan, atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis. Adapun yang disebut penelitian menurut Florence M.A. Hilbish (1952), adalah penyelidikan seksama dan teliti terhadap suatu masalah atau untuk menyokong atau menolak suatu teori. Oleh karena itu metode sejarah dalam pengertiannya yang umum adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari persepektif historis.[11]

Louis Gottchalk menjelaskan bahwa Metode Sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.[12] Secara lebih ringkas, penelitian sejarah mempunyai empat langakah, yaitu: *Heuristik*, kritik atau verivikasi, *Aufassung* atau interpretasi, dan *Darstellung* atau historiografi. Sedangkan menurut Kuntowijoyo, sebelum melangkah terhadap empat hal tersebut, ada tambahan satu poin, yaitu pemilihan topik dan rencana penelitian.[13]

1. Heuristik

[11] Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 43.
[12]Ibid, 43-44.
[13]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein*, artinya memperoleh. Heuristik adalah suatu teknik suatu seni, dan bukan ilmu. Heuristik merupakan tahapan mengumpulkan sebanyak-banyaknya sumber sejarah yang relevan dengan tulisan yang akan dikaji. Sumber sejarah bahan-bahan yang digunakan untuk mengumpulan data atau informasi yang nantinya digunakan sebagai instrumen dalam pengolahan data dan merekonstruksi sejarah.[14] Heuristik atau pengumpulan sumber yaitu suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data atau jejak sejarah.[15] Jadi secara ringkas, heuristik adalah teknik yang dilakukan oleh sejarawan untuk memperoleh atau mengumpulkan sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah kesaksian daripada seorang saksi yang melihat dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indera yang lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon.[16] Dalam rangka memperoleh sumber primer, penulis akan menggali informasi, yaitu wawancara dengan beberapa nara sumber yang langsung melihat dengan mata kepala sendiri aktivitas K.H. Abdurrohim Al-Baqir , terutama yang berhubungan dengan Pengembangan Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim.

---

[14] G.J. Renier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*,terj. Muin Umar(Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 116

[15]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Metodologi* , 93.

[16]Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1969), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah kesaksian daripada siapapun yang bukan saksi pandangan mata, atau seseorang yang tidak melihat kejadian tersebut.[17] Untuk sumber sekunder, penulis akan mengambil dari buku-buku literatur yang berkaitan dengan judul tersebut dan juga artikel-artikel yang bisa diambil dari internet.

2. Kritik Sumber

Tahap kedua yang harus dilakukan setelah heuristik adalah verifikasi atau kritik sumber. Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, maka peneliti harus melakukan verifikasi terhadap sumber untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini peneliti menguji akan keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern; dan keabsahan tentang keshahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.[18]

a. Kritik Intern

Kritik intern dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas sumber yang telah didapat. Dalam hal ini kesaksian sejarah merupakan faktor yang paling menentukan shahih atau tidaknya bukti atau fakta sejarah itu sendiri. Kritik Intern bertujuan untuk mencapai nilai pembuktian yang sebenarnya dari sumber sejarah. Kritik intern

[17]Ibid, 35.
[18] Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan terutama untuk menentukan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya atau tidak dalam Peran K.H. Abdurrohim Al-Baqir Dalam Mengembangkan Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim Bungah Gresik 1972-2003 M.[19]

Dalam hal ini peneliti akan membandingkan kesaksian dari orang-orang yang menyaksikan langsung kehidupan K.H. Abdurrohim Al-Baqir, memilah-memilih jika terdapat perbedaan dari keterangan saksi-saksi dan selanjutnya akan diambil pendapat yang paling banyak.

b. Kritik Ekstern

Peneliti melakukan pengujian atas asli dan tidaknya sumber yang didapat melalui seleksi dari segi fisik sumber. Bila yang diteliti adalah sumber tertulis, maka peneliti harus meneliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, dan segi penampilan luarnya yang lain. Otentisitas semua itu minimal dapat diuji melalui lima pertanyaan antaralain: kapan sumber itu dibuat, dimana sumber itu dibuat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber itu dibuat, dan apakah sumber itu dalam bentuk asli.[20]

Dokumen yang peneliti ialah dokumen-doukumen yang dimiliki oleh Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim dalam memberikan informasi terkait penelitian ini. Selain itu, peneliti juga

[19] Nugroho Notosusanto, *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah* (Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Pers, 1992), 21.
[20] Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 59-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai dokumen-dokumen lain yang mendukung keabsahan skripsi ini.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan apakah sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah diuji autentiknya terdapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun, keduanya dipandang sebagai metode-metode utama dalam Interpretasi menurut Kuntowijoyo.[21] Dengan demikian sejarawan memberikan tafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan.[22]

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah didapat. Sumber-sumber primer maupun sekunder yang telah didapatkan oleh peneliti akan dianalisis, ditafsirkan dan selanjutnya akan diproses menjadi rangkaian tulisan yang sistematis pada tahapan keempat, atau historiografi.

4. Historiografi

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil laporan penelitian sejarah yang telah dilakukan.[23]. Historiografi adalah

[21]Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 59-60.
[22] Lilik Zulaikha, *Metodologi Sejarah I* (Surabaya: IAIN Pres, 2011), 16.
[23]Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyusun atau merekontruksi fakta-fakta yang tersusun yang didapatkan penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tulisan.[24] Dalam proses historiografi ini sejarawan dilarang untuk mengkhayalkan hal-hal yang menurut akal tidak mungkin terajadi. Untuk tujuan tertentu, ia boleh mengkhayalkan hal-hal yang mungkin terjadi. Tetapi ia lebih harus mengkhayalkan hal-hal yang pasti telah terjadi.[25]

Setelah peneliti melewati tahap heuristik, kritik sumber, dan interpretasi maka saatnya peneliti untuk menyusun hasil penelitiannya tentang "Peran K.H. Abdurrohim Al-Baqir Dalam Mengembangkan Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim Bungah Gresik (1972-2003)". Penyusunan penelitian itu berupa berupa tulisan yang sistematis tentang judul yang dipilih peneliti untuk dijadikan skripsi. Secara garis besar tulisan itu berisi tentang Peran K.H.Abdurrohim Al-Baqir, sejarah berdirinya Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim, perkembangan Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim, serta apa saja peran K.H. Abdurrohim Al-Baqir dalam Mengembangkan Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim Bungah Gresik 1972-2003 M.

H. Sistematika Pembahasan

[24] Ibid. 17.
[25] Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistematika pembahasan merupakan tata urutan dalam penyusunan suatu tulisan yang akan memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi yang terkandung dalam suatu penulisan. Adapun secara keseluruhan, karya ilmiah ini terbagi atas lima Bab.

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari delapan subbab, yaitu; latar belakang yang menguraikan inti dari pokok bahasan dari penelitian yang diambil, lalu rumusan masalah yang merupakan pertanyaan dan inti permasalahan yang hendak diteliti dari pokok bahasan yang diambil. Selanjutnya adalah Tujuan Penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan ruang lingkup dan kegiatan yang akan dilaksanakan dan dirujukkan kepada masalah yang telah dibatasi. Lalu subbab Kegunanaan Penelitian yang memberi penjelasan mengenai nilai dan manfaat penelitian, baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis. Dan juga ada subbab mengenai Pendekatan dan Kerangka Teori yang menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, sedangkan teori berfungsi sebagai alat untuk menganalisis fakta-fakta yang ditemukan.

Selanjutnya subbab menganai penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang karya tulis yang sama atau mirip. Dan subbab Metode Penelitian yang memuat penjelasan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian baik dari pengumpulan data sampai penulisan. Sistematika pembahasan, atau subbab terakhir dari bab pertama menjelaskan tentang alur bahasan sehingga dapat diketahui secara koherensinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua akan menjelaskan tentang profil atau Biografi K.H. Abdurrohim Al-Baqir, Bab ini menjelaskan tentang riwayat kehidupan beliau dari lahir hingga wafatnya. Dalam bab ini akan menjelaskan dari mana beliau berasal, keturunan siapa, dan hal-hal yang berhubungan dengan riwayat kehidupan beliau. Latar belakang keluarganya, Latar Belakang Pendidikannya, dan Penulis juga akan menjelaskan ketika beliau masih menjadi santri atau pelajar hingga beliau berkeluarga, dan juga penulis akan menjelaskan Seperti apa Kiprah K.H. Abdurrohim Al-Baqir Ditengah Masyarakat yang akan sedikit diulas dalam bab dua ini.

Bab Ketiga akan membahas tentang Sejarah Dan Perkembangan Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim 1972-2003 M, sejarah di sini akan dijelaskan tentang latar belakang berdirinya Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim Bungah Gresik 1972-2003 M, Tokoh-Tokoh yang berperan, Visi dan Misi Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim. Selanjutnya akan Menjelaskan Perkembangan Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim Masa Kepemimpinan K.H. Abdurrohim Al-Baqir yaitu menjelaskan tentang lembaga pendidikan, Sarana dan Prasarana, Guru dan Santri.

Bab keempat membahas tentang Bagaimana K.H. Abdurrohim Al-Baqir Dalam Mengembangkan Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim Bungah Gresik. Dalam hal ini penulis membagi faktor tersebut menjadi tiga, yaitu menjadi penasehat spiritual, Membekali santri-santrinya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai macam ketrampilan, dan Memberdayakan santri di tengah masyarakat.

Bab kelima atau bab terakhir adalah bab penutup yang akan memaparkan kesimpulan dan saran-saran dari penulis setelah para pembaca selesai membaca karya penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

BIOGRAFI K.H. ABDURROHIM AL-BAQIR

A. Latar Belakang Keluarga

Kiai Abdurrohim Al-Baqir lahir pada tahun 1941 di dusun Nongko Kerep Desa Sampurnan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Jawa Timur. Ia putera dari Kiai Baqir bin Hasyim bin Abdurrohim bin Nidhomuddin. Sedangkan Ibunya bernama Nyai Afifah binti Ali binti Ismail. Dari jalur Ayah masih ada keturunan darah Madura, yaitu Kiai Nidhomuddin yang merupakan Guru Syaikhona Kholil Bangkalan.[26] Ibunya merupakan salah satu keturunan pesantren tertua di Gresik, yaitu pesantren Qomaruddin. Pesantren ini telah melahirkan orang-orang besar dan berpengaruh di tengah-tengah masyarakat.

Keluarga Kiai Abdurrohim termasuk salah satu keluarga yang amat disegani oleh masyarakat. Mereka dihormati karena kesopanan serta tingkat keilmuannya yang tinggi. Abdurrohim kecil telah ditanamkan sifat-sifat religius sejak usia dini. Ayahnya selalu mengingatkan akan pentingnya menjaga akhlak dan berhati-hati dalam bertutur kata. Maka tak heran apabila dia menjadi pribadi yang amat santun tutur katanya dan luas ilmu pengetahuannya. Seperti maqalah ulama' mengatakan bahwa "Adab nilainya lebih tinggi dari pada ilmu". Jadi tidak peduli seberapa luas ilmu

[26]Muhammad baqir zainul ibad, *Wawancara*, Bungah-Gresik, 17 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang, ketika dia tidak mempunyai adab, maka ia tidak akan dihormati oleh masyarakat.

Orang yang berilmu namun tidak mempunyai sopan santun bisa dipastikan termasuk orang yang tidak mengamalkan ilmunya. Dia pasti tau hadits Nabi yang begitu populer bahwa Nabi diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak kita semua. Seseorang yang mempunyai ilmu namun tidak mengamalkannya maka akan mendapatkan kecaman dari Allah Swt. Hal ini sesuai firman Allah dalam surat As-Shaff ayat 3 yaitu "*kabura maqtan indallahi lima taquuluuna maa la taf'alun"*, yang artinya "Amat besar kebencian Allah, bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan"[27]. Hal ini juga senada dengan pepatah arab yaitu "*Al-Ilmu bila amalin kas syajari bila tsamarin"*[28], ilmu tanpa diamalkan itu bagaikan pohon tidak berbuah. Kebesaran nama Kiai Abdurrohim salah satunya karena ia mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya, terutama yang berkaitan dengan akhlak.

Salah satu ikhtiar yang dilakukan oleh Kiai Baqir terhadap keluarganya agar mempunyai semangat belajar yang kuat serta mempunyai sopan santun yang baik dengan menanamkan pendidikan karakter sejak dini. Pendidikan karakter bisa dimulai dari keluarga, dan selanjutnya dilanjutkan dengan memasukkan ke lembaga pendidikan yang tepat. Lembaga pendidikan juga punya andil besar dalam membentuk karakter

[27]Al-Qur'an, 61 (as-Shaf) : 3.
[28]A. Fuadi, *131 Pintu Cahaya Dari Timur* (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didiknya, sebab lembaga pendidikan bisa dikatakan sebagai rumah kedua tempat anak didik menghabiskan sebagian waktunya. Didikan langsung oleh Kiai Baqir serta ilmu yang didapatkan oleh Kiai Abdurrohim selama di pesantren salah satu lantaran yang menjadikannya orang besar.

Masa muda dihabiskan oleh Kiai Abdurrohim belajar ilmu agama dari satu pesantren ke pesantren yang lain. Selepas dari pesantren, ia mengakhiri masa lajangnya dengan Ni'matus Sholihah atau dikenal dengan Nyai Ni'matus Sholihah. Ia yang menemani Kiai Abdurrohim membangun pesantren, dari merintis hingga mempunyai ratusan santri dan alumni yang menjadi tokoh di masyarakat. Bersama dengan Nyai Ni'matus Sholihah, Kiai Abdurrohim dikaruniai 9 anak, yaitu: Nidhomudin, Nur azizah, Muhammad baqir zainul ibad, Inayah, Qurotun ayun, Abdillah nashor, Maulana haji, Rohmatul hajah, Sulton arrobi.[29]

Kepada sembilan anaknya, Kiai Abdurrohim juga menerapkan pola yang sama yang dilakukan oleh Ayahnya terhadap anaknya. Ia mendidik anak-anaknya dengan pendidikan karakter baik sejak usia dini. Bahkan menurut penuturan salah satu anaknya, ia sangat disegani oleh anak-anaknya dan tidak ada yang berani menentang perintahnya. Padahal Kiai Abdurrohim bukan seorang yang pemarah, namun aura yang dimilikinya bisa membuat lawan bicaranya kelu. Santri-santrinya juga tidak ada yang berani bersuara ketika di hadapannya, kecuali diizinkannya bicara. Bahkan

[29]Muhammad baqir zainul ibad, *Wawancara*, Bungah-Gresik, 17 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di desanya hanya beberapa gelintir orang yang dapat mengimbangi komunkiasi dengannya secara bebas disebabkan aura yang dimilikinya itu.

B. Latar Belakang Pendidikan

Sebagai putra seorang ulama, Kyai Abdurrohim Al-Baqir dalam masalah pendidikan mendapatkan pengawasan yang ketat. Beliau dituntut untuk bisa menyerap ilmu tentang agama (Ilmu Fiqih, Nahwu sorof, dan Ilmu kitab-kitab klasik yang lainnya) sebagai bekal dakwahnya untuk menggantikan sosok ayahnya kelak. Oleh sebab itu, sedari kecil ia sudah biasa digembleng oleh sang ayah dengan ilmu agama dan penanaman karakter yang baik sejak dini. Penanaman karakter yang baik sejak dini bisa berpengaruh besar terhadap karakter anak di masa dewasa.

Namun belajar di rumah saja dengan seorang tokoh sekaliber sekalipun, terkadang masih belum cukup untuk memenuhi dahaga seorang anak yang sedang semangat menuntut ilmu. Oleh sebab itu, setelah belajar agama dikampung halamannya, Kiai Abdurrohim Al-Baqir melanjutkan rihlah ilmiahnya ke berbagai pondok pesantren yang diasuh oleh ulama'-ulama' yang kharismatik. Seperti halnya tokoh lain, Ayahnya tidak ingin Abdurrohim Al-Baqir hanya menuntut ilmu pendidikan agama dari ayahnya seorang, melainkan juga menimba ilmu kepada para ulama'-ulama' tersohor di daerah-daerah lainnya.

Budaya menitipkan anak pada pesantren agar bisa belajar agama secara maksimal memang menjadi salah satu solusi bagi orang tua yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peduli terhadap pendidikan anak, khususnya dalam segi moralitas anak. Pesantren tempat Kiai Abdurrohim menuntut ilmu antaralain, pesantren Ibadur Rahman asuhan Kiai Muhamad Nur Kebon Candi, Pesantren Sidoresmo asuhan K.H. Tholhah, pesantren Salafiah asuhan Kiai Hamid Pasuruan, dan pesantren Al-Hidayah asuhan K.H. Maksum Ali Lasem. Dari 4 pesantren tersebut, ada 2 pesantren tempat Kiai Abdurrohim menuntut ilmu yang sangat berpengaruh terhadap kehidupannya di masa depan. Pesantren itu ialah pesantren Salafiah asuhan Kiai Abdul hamid dan Pesantren Al-Hidayah asuhan Kiai Ali Maksum.

Selama di pesantren, kiai Abdurrohim dikenal sebagai pribadi yang tidak banyak bicara namun sangat rajin belajar dan beribadah. Pribadi Kiai Abdurrohim tersebut sesuai dengan apa yang disabdakan oleh Nabi Saw yaitu: "*man kana yu'minu billahi wal yaumil akhir fal yaqul khairan au liyasmut*"[30]. Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah dia berkata baik atau diam. Setiap muslim sangat dianjurkan untuk menghindari perkataan-perkataan yang sia-sia, terlebih perkataan itu bisa menyakiti orang lain. Oleh sebab itu Kyai Abdurrohim amatlah sangat berbicara sekiranya hal itu tidak terlalu diperlukan. Hal ini bukan berarti kita dilarang *humble* atau bersosialisasi dengan yang lain. Namun kita dituntut untuk berhati-hati menggunakan lidah yang tidak bertulang ini.

Kiai Ali Maksum melihat potensi besar terdapat dalam sosok Kiai Abdurrohim muda. Oleh sebab itu, selepas nyantri di tempatnya ia berpesan

[30] Abdul Azhim Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*. (Bandung: Mizan, 2002), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Abdurrohim muda "nyarilah santri, berilah ia makan". Kiai Abdurrohim merasa bahwa amanah yang disampaikan gurunya itu amat berat, oleh sebab itu ia sowan kepada Kiai Hamid Pasuruan dan menyampaikan kegelisahannya tersebut karena mendapat amanah besar dari Kiai Ali Maksum. Oleh Kiai Hamid ia dinasehati agar menjalankan amanah tersebut, Kiai Hamid juga menitipkan santrinya kepada Kiai Abdurrohim agar ia bisa membantu Kiai Abdurrohim dalam mengajar santri. Bersama santri yang dititipkan oleh Kiai Hamid yang bernama Amanullah itu, Kiai Abdurrohim mulai membangun pesantren seperti perintah yang disampaikan oleh Kiai Ali Maksum dan menjadi salah satu pesantren rujukan di Gresik. [31]

Ghoiroh Kiai Abdurrohim dalam berdakwah dan mensyiarkan Islam sudah nampak sejak usia remaja. Salah satu hobinya ialah mengelana ke suatu tempat ke tempat yang lain, berdakwah dari satu tempat ke tempat yang lain. Bahkan dalam suatu pengembaraannya, ia pernah mendirikan TPQ yang tetap eksis hingga saat ini, yaitu TPQ di daerah Sumberejo dan TPQ di Lemah Putih Krian. Seusai mendirikan telah berjalan, maka ia akan meninggalkannya. TPQ merupakan salah satu tempat anak-anak usia dini untuk belajar ilmu agama serta penanaman karakter yang baik sejak dini.

C. Kiprah K.H. Abdurrohim Al-Baqir di Tengah Masyarakat

[31]Muhammad baqir zainul ibad, *Wawancara*, Bungah-Gresik, 12 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi sosial masyarakat pada saat itu (1972) dusun nongko kerep desa sampurnan kecamatan bungah kabupaten gresik sangat membutuhkan pendidikan yang layak untuk anak yatim piatu maupun kaum dhuafa. K.H Abdurrohim Al-Baqir sangat terenyuh hatinya melihat kondisi sosial masyarakat pada waktu itu, karena melihat orang-orang disekitarnya masih banyak yang belum mengenal pendidikan yang layak bagi anak yatim piatu maupun kaum dhuafa, dikarenakn untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya saja sangat sulit.

Nama Kiai Abdurrohim telah dikenal luas oleh masyarakat Gresik dan sekitarnya. Kemasyhuran namanya tentu bukan kebetulan semata, pasti ada sisi lebih yang dimilikinya hingga namanya dikenal baik di tengah masyarakat. Kiprah Kiai Abdurrohim dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan moralitas masyarakat sekitar patut diapresisasi dan bisa menjadi tauladan bagi generasi selanjutnya. Kiprah tersebut setidaknya terbagi menjadi 3 hal:

1. Pengasuh Pesantren dan Penyantun Anak Yatim

Pendidikan yang terdapat di Indonesia terkadang tidak bisa dijangkau oleh semua kalangan masyarakat karena terkendala biaya. Oleh sebab itu, pesantren yang didirikan oleh Kiai Abdurrohim memberikan fasilitas gratis dan bahkan menanggung biaya hidup bagi santri yang yatim piatu. Sedangkan bagi santri biasa, ia tidak mematok biaya iuran rutin tiap bulan, bahkan sebagian dari mereka yang tidak mampu juga mendapatkan fasilitas yang sama dengan fasilitas yang diberikan kepada anak yatim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, yang menjadi daya tarik dari pesantren ini ialah membekali sejumlah santrinya dengan beragam ketrampilan bisnis beraneka ternak, ilmu pertukangan, jahit menjahit, pengolahan tempe dan lain-lain. Hasil dari penjualan produk-produk di atas dijadikan subsidi untuk memenuhi kebutuhan santri. Ia sangat menekankan agar setiap santri mempunyai jiwa mandiri agar tetap bisa belajar, namun tidak mengandalkan kiriman dari orang tua.

Kiai Abdurrohim Al-Baqir juga mendidik para santrinya tidaklah setengah-setengah, Kiai Abdurrohim Al-Baqir mendidik para santrinya dengan kesungguhan dan welas asih (jiwa kasih sayang) yang amat besar, dengan terbukti Kiai Abdurrohim Al-Baqir mendidik para santrinya dengan membekali ilmu para santrinya bukan hanya menjadi tahfidzul Qur'an ataupun membekali ilmu-ilmu kitab klasik dan pendidikan umum, tetapi Kiai Abdurrohim Al-Baqir memberi pendidikan para santrinya juga dibekali ilmu berwirausaha dengan telaten agar para santrinya mengenyam segala ilmu untuk bekal setelah menjadi alumni didikannya di APTQ bisa siap dan mampu menjawab tantangan masa depan agar para santrinya mampu bekerja ataupun berwirausaha dibidang apa saja sesuai yang diinginkan para santrinya kelak. Semua terlihat nampak dan jelas bahwa Kiai Abdurrohim Al-Baqir mendidik para santrinya penuh dengan kesungguhan dan welas asih (jiwa kasih sayang).

Selama ia mengasuh pesantren, dana yang dibutuhkan untuk operasional pesantren dan kebutuhan santri didapatkan dengan cara mandiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa meminta bantuan pemerintah. Oleh sebab itu pesantren APTQ agak lambat dalam hal pembangunan sarana dan prasarana karena terkendalanya biaya yang ada. Namun hal itu tidak menyurutkan perjuangannya untuk mensyiarkan Islam dan juga tidak menyurutkan hati santri-santrinya untuk menimba ilmu. Kegigihan dan welas asih sang Kiai membuat para santri betah menetap di pesantren APTQ. Bahkan alumni sering datang ke pesantren untuk kembali mengikuti kegiatan pesantren atau menjalankan semua hal yang diperintahkan Kiai Abdurrohim kepada mereka. Biasanya mereka akan menginap beberapa hari di pesantren untuk melepas kerinduan dengan sang Kiai dan untuk mendapatkan siraman hati yang kering kerontang. Umumnya mereka akan menceritakan keluhan atau masalah mereka dalam hal keluarga, ekonomi dan lain sebagainya. Selain meminta saran atau solusi dari sang Kiai, mereka biasanya juga meminta didoakan agar masalah yang dihadapi segera diberikan jalan keluar oleh Allah. Sebelum berpamitan pulang, biasanya mereka akan memberikan sebagian hartanya untuk kiai. Uang dari mereka iku juga menjadi salah satu sumber pemasukan pesantren APTQ.[32]

2. Memberdayakan Santri Untuk Masyarakat

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa santri-santri APTQ tidak hanya dibekali dengan pengetahuan agama saja, namun juga diajari ketrampilan bekerja seperti bertani, beternak, ilmu pertukangan,

[32]Muhammad baqir zainul ibad dan Zainuddin Na'ti, *Wawancara*, Bungah-Gresik, 12 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjahit, mengolah tempe, mengolah kopi obat, dan lain sebagainya. Semua ketrampilan yang diajarkan pada santri tersebut sangat dirasakan manfaatnya bagi mereka, bagi pesantren, dan bahkan bagi masyarakat.

Manfaat yang dirasakan pesantren yang pasti ialah menambah pundi-pundi pemasukan kas pesantren yang dibutuhkan untuk operasional pesantren. Semua produk yang dihasilkan pesantren seperti tempe mentahan, keripik tempe, kopi mahrobi, kopi habbatus sauda, jamu ma'jun, dan lain sebagainya. Bahkan kini usaha pesantren bertambah lagi, yaitu roti kering dan terang bulan. Roti kering tersebut dijual di pasar-pasar atau kepada agen-agen yang membutuhkan. Sedangkan terang bulannya dijual di sekolah-sekolah SD sekitar area Bungah. Pesantren APTQ ingin menamkan sifat mandiri pada para santrinya, oleh sebab itu mereka dijari beraneka macam ketrampilan seperti yang disebutkan di atas.

Manfaat besar lainnya yang dirasakan oleh pesantren dengan ketrampilan yang diajarkan itu ialah kemandirian pesantren dalam mengembangkan sarana dan prasarana yang ada di pesantren. Ilmu pertukangan yang didapatkan oleh santri dikembalikan manfaatnya terhadap pesantren dengan cara mengerahkan kemampuan dan tenaga mereka untuk membangun bangunan-bangunan yang ada di pesantren. Menurut penuturan Pak Zein, salah satu santri pertama di APTQ menjelaskan bahwa bangunan yang terdapat di pesantren APTQ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut hampir keseluruhan dibangun oleh santri sendiri tanpa bantuan dari tukang bangunan dari luar.[33] Hal ini dibenarkan oleh Kiai Baqir selaku pengasuh pesantren APTQ saat ini. Ia menamahkan bahwa semua usaha aset pesantren yang berupa sawah-sawah, binatang-binatang ternak, serta aset-aset bisnis lainnya juga dijalankan oleh santri secara keseluruhan. Maka tak heran apabila santrinya terampil dalam mengelola dan mengembangkan usaha yang dimiliki pesantren.

Masyarakat sekitar juga merasakan manfaat dari apa yang diajarkan pesantren terhadap santri-santrinya tersebut. Masyarakat kerapkali meminta bantuan santri untuk membangun atau sekedar memperbaiki beberapa kerusakan atap rumah mereka. Para santri juga sering dimintai tolong untuk menebang pohon yang dianggap keramat dan ada penunggunya oleh masyarakat. Para santri akan dengan senang hati memenuhi panggilan mereka tanpa mengaharapkan upah apapun seperti layaknya pekerja tukang lainnya. Sebab niat awal yang ditanamkan Kyai Abdurrohim kepada mereka ialah niat membantu, bukan mengharapkan imbalan. Para santri tersebut biasanya enggan menerima upah dari masyarakat, kalaupun harus menerima upah, itu hanya sekedar makan dan minum saja. Jika diminta menebang kayu, biasanya mereka hanya meminta upah beberapa kayu kering untuk dijadikan bahan bakar mereka memasak di pesantren.

[33] Zainuddin Na'ti, *Wawancara*, Gresik, 6 oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasa solidaritas dan tidak adanya sifat individualisme sudah menjadi budaya yang mengurat akar di pesantren-pesantren Indonesia. Budaya itu dibangun oleh para ulama'-ulama' pesantren agar para santri mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap masyarakat sekitar. Di Pesantren APTQ rasa solidaritas itu salah satunya dengan *ngeliwet* bersama. Setiap santri akan bahu membahu dari awal proses *ngeliwet* yaitu mencari bahan bakar, menghidupkan api hingga nasinya matang. Setelah nasi matang, mereka akan makan bersama dengan meletakkan nasi di hamparan daun pisang. Budaya ini dirasa sangat efektif membangun keakraban antar santri dan membunuh egositas yang terdapat dalam diri seseorang.

3. Seorang Tabib Handal

Islam bukan hanya mengajarkan ilmu agama semata, namun islam juga mengajarkan semua ilmu yang terdapat dalam kehidupan. Maka tidak heran apabila kita mengenal ulama'-ulama' islam jaman dahulu bukan hanya ahli al-qur'an dan tafsir hadits semata, namun mereka juga menguasai ilmu tentang kedokteran, astronomi, dan lain sebagainya. Dalam dunia kedokteran, nama Ibnu Sina telah dikenal luas bukan hanya oleh ummat islam semata, namun juga telah diakui prestasinya oleh non muslim. Mereka juga telah banyak mengadopsi ilmu kedokteran Ibnu Sina melalui karyanya yang monumental dalam bidang kesehatan. Maka tak heran apabila ulama'-ulama' kita banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meniru jejak pendahulunya dengan tidak hanya menguasai ilmu agama, namun punya ketrampilan ilmu-ilmu lainnya.

Kiai Abdurrohim termasuk Kiai yang bukan hanya pandai urusan agama, namun ia juga punya segudang keterampilan urusan dunia. Semua ketrampilan yang dimiliki santri-santrinya tersebut bersumber dari didikan Kiai Abdurrohim. Selain ketrampilan di atas, ada salah satu keterampilan atau keahlian yang dimiliki oleh Kiai Abdurrohim yaitu ilmu di bidang ketabiban. Kiai Abdurrohim dikenal handal mengobati sakit yang diderita oleh masyarakat, baik sakit ringan maupun sakit kronis. Saking lekatnya Kiai Abdurrohim dengan dunia pertabiban, sebagian masyarakat ada yang menyebutnya sebagai dukun dalam bidang kesehatan. Namun Kiai Abdurrohim tidak berkanan dengan julukan itu sebab julukan itu lekat dengan persepsi negatif. Oleh sebab itu ia lebih senang mendapat julukan tabib atau kiai ahli kesehatan.

Dalam mengobati pasiennya, Kiai Abdurrohim bukan hanya sekedar memberikan air yang sudah didoakan olehnya. Namun ia juga memberikan resep ramuan herbal yang diraciknya sendiri untuk menjaga kesehatan. Ramuan tersebut ada yang sudah jadi produk seperti kopi kesehatan mahrobi, habbatus sauda, dan jamu ma'jun. Umumnya ia meracik ramuan kesehatannya itu dengan kapulaga dan rempah-rempah lainnya. Ramuan tersebut sebelumnya sudah didoakan olehnya dan santri-santrinya, sebab ia meyakini bahwa kesembuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datangnya dari Allah dan ia hanya sebagai perantara saja. Ramuan kesehatan yang tampaknya sederhana itu dirasakan besar manfaatnya oleh masyarakat. Hal itu dibuktikan setelah mereka berobat kepada Kiai Abdurrohim, sebagian besar dari mereka-mereka bisa sembuh dari penyakit yang dideritanya selama ini.

Selain melakukan pengobatan, media ini juga dijadikan sebagai media dakwah oleh kiai Abdurrohim. Ia juga menyampaikan nasehat-nasehat agama kepada para pasiennya agar selalu mendekatkan diri kepada Allah. Media pengobatan tabib ini juga bisa menjadi salah satu pemasukan untuk pesantren meskipun ia tidak memasang tarif bagi para pasiennya. Biasanya sang pasien akan memberikan uang sesuai kemampuan mereka sebab pasien Kiai Abdurrohim rata-rata terdiri dari kalangan menengah ke bawah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PESANTREN APTQ

A. Sejarah Berdirinya Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim

1. Latar Belakang Berdirinya APTQ

Kiai Abdurrohim adalah sosok kiai yang memiliki pengaruh di daerah bungah Gresik pada sekitar tahun 1980-2000. Ia mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap kondisi moralitas masyarakat sekitar melalui dunia pendidikan. Sosok Kiai Abdurrohim mulai dikenal oleh masyarakat luas setelah ia mendirikan lembaga pendidikan Al-qur'an, yaitu Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim atau biasa dikenal dengan sebutan Pesantren APTQ. Pesantren ini telah melahirkan banyak cendekia-cendekia muslim yang qur'ani, yang tahfidz dan banyak menjadi tokoh di tengah-tengah masyarakat. Bukan hanya itu, alumni santri APTQ juga dikenal memiliki ketrampilan lebih dari yang lain. Ketrampilan yang dimaksud adalah pengajaran ilmu tentang peternakan, pertukangan, jahit menjahit, kerajinan tangan, dan cara pembuatan tempe. Maka tak heran bila beliau memiliki pengaruh yang cukup besar di daerah kawasan Gresik, dan menjadi salah satu tokoh yang dihormati.[34]

Lahirnya pesantren ini bermula ketika Kiai Abdurrohim mendapatkan perintah dari Kiai Ali Maksum. Kiai Ali Maksum merupakan salah satu guru Kiai Abdurrohim dalam menimba ilmu. Ketika Kiai Ali

[34] Muhammad baqir zainul ibad, *Wawancara*, Bungah-Gresik, 12 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksum melihat potensi pada diri Kiai Abdurrohim dan dirasa sudah saatnya untuk mensyiarkannya pada masyarakat umum, maka Kiai Ali Maksum meminta agar Kiai Abdurrohim pulang. Ia disuruh untuk mencari santri dan memberinya makan.[35]

Kiai Abdurrohim yang merasakan amanah yang besar tersebut tidak serta merta langsung menjalankan titah gurunya. Ia terlebih dahulu meminta saran, pendapat, serta masukan dari guru-gurunya yang lain. Maka setelah mendapatkan amanah tersebut ia sowan kepada Kiai Hamid Pasuruan untuk mendapatkan pencerhan dari beliau. Kepada Kiai Hamid, ia mengeluhkan amanah besar dari gurunya tersebut, ia berpikir tidak mampu melaksanakan amanah gurunya yang dibebankan padanya. Namun oleh Kiai Hamid agar ia melaksanakan amanah gurunya tersebut, ia diberi banyak nasehat dan masukan-masukan yang sangat bermanfaat agar hatinya semakin mantab. Selain itu, Kiai Hamid juga menitipkan salah satu santrinya yang bernama Amanullah ismail dari Bangil. Santri dari Kiai Hamid tersebut diminta untuk membantu perjuangan Kiai Abdurrohim dalam membangun pesantren, terutama dalam bidang pengajaran.[36]

Pada mulanya Kiai Abdurrohim tidak memiliki bangunan pesantren yang bisa menampung para santri. Ia mendidik santri-santri yang menimba ilmu kepadanya di Musholla kecil di daerah Bungah Gresik. Lambat laun santri Kiai Abdurrohim makin bertambah banyak sehingga dibangunlah

[35] Ibid.
[36] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren untuk bisa menampung mereka semua, terutama bagi yang inigin bermukim. Skenario pendirian bangunan pesantren tersebut banyak didapatkan dengan cara yang tidak disangka-sangka. Allah memudahkan segala urusan hamba-hamba-Nya yang punya keimanan tinggi terhadap-Nya. Hal ini senada dengan firmannya dalam surat At-Tholaq ayat 4 yang artinya : "..... dan barang siapa bertaqwa kepada allah niscaya dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya"[37]

2. Tokoh-tokoh Yang Berperan

Dalam membangun sebuah pesantren, tentu tidak bisa hanya dilakukan seorang diri. Sudah menjadi kodrat manusia bahwa mereka akan saling membutuhkan satu sama lain. Pesantren yang mempunyai peran besar dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas tentu membutuhkan orang-orang besar pula dalam hal pendirian, pengelolaan maupun perkembangannya. Hal ini juga dialami oleh pesantren APTQ Bungah Gresik. Pesantren ini tidak serta merta beridiri. Ada keringat dan jerih payah orang lain juga dalam pendiriannya. Berikut akan kami ulas beberapa tokoh yang mempunyai peran dalam pendirian Pesantren APTQ, baik peran dalam segi moral, spiritual, maupun dalam segi materi. Tentu kami tidak bisa menyebutkan semuanya satu persatu siapa saja yang berperan dalam pendirian pesantren APTQ. Kami hanya akan mengulas tokoh-tokoh yang mempunyai peran lumayan besar dalam pendirian pesantren ini.

[37] Al-Qur'an, 65 (At-Talaq) : 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa tokoh sentral yang berperan dalam pembangunan APTQ antaralain[38]:

a. Kiai Ali Maksum

Penulis telah menjelaskan bahwa ide Kiai Abdurrohim dalam mendirikan pesantren diilhami atau atas perintah Kiai Ali Maksum. Tanpa ada perintah dari beliau, mungkin Kiai Abdurrohim tidak punya alasan atau keinginan yang kuat untuk membangun sebuah pesantren. Oleh karena itu penulis menempatkan Kiai Ali Maksum di urutan pertama dalam hal orang yang berperan. Kiai Ali Maksum memang dikenal sangat getol mendukung santri-santrinya dalam mengembangkan syiar Islam.

b. Kiai Abdul Hamid

Nama Kiai Abdul Hamid juga masuk dalam jajaran orang yang berperan dalam pembangunan pesantren APTQ. Ia adalah orang pertama yang dimintai pendapat oleh Kiai Abdurrohim dalam menjalankan amanah yang diberikan oleh Kiai Ali Maksum. Kiai Hamid banyak memberikan nasehat agar Kiai Abdurrohim menjalankan amanah gurunya tersebut. Ia juga turut memberikan ide fikiran dan masukan untuk pembangunan awal APTQ. Selain itu ia juga menitipkan santrinya yang bernama Amanullah ismail untuk membantu Kiai Abdurrohim mengajar santri-santrinya.

[38] Muhammad baqir zainul ibad dan Zakki Ali Munawwir, *Wawancara*, Bungah-Gresik, 8 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kiai Sholeh

Nama Kiai Sholeh juga patut diapresiasi dalam pembangunan dan perkembangan pesantren APTQ. Ia yang dengan setia memberikan dukungan moril terhadap Kiai Abdurrohim pada masa awal pembangunan pesantren. Ia bahkan juga turun langsung ikut mengajar pengajian di APTQ yang diikuti oleh masyarakat. Kiai Sholeh juga yang getol memberikan dorongan agar Kiai Abdurrohim agar segera mempunyai bangunan pesantren sendiri, tidak terus menerus menggunakan Masjid untuk mendidik santri-santrinya.

d. Ustadz Amanullah

Ia merupakan orang pertama yg membantu kiai Abdurrohim di pesantren APTQ yang sekaligus mengajar santri-santri yang datang belajar di APTQ. Ia mendedikasikan hidupnya untuk pesantren APTQ sejak lajang sampai berkeluarga dengan warga setempat.

Setelah berkeluarga ia tetap mendedikasikan hidupnya mengajar di pesantren APTQ. Ustadz Amanullah termasuk salah satu tokoh yang setia menemani perjuangan Kiai Abdurrohim dari awal pendirian hingga mengalami kemajuan yang pesat. Foto Ustadz Amanullah dipampang di kantor pesantren sampai sekarang demi mengenang jasa-jasanya.

e. Para pemberi tanah waqaf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren APTQ tentu tidak serta merta berdiri dengan megahnya seperti saat ini. Peran ekonomi dalam menunjang berdirinya pesantren juga amatlah besar. Untuk membangun sebuah gedung beserta operasional lainnya juga membutuhkan dana yang cukup besar. Jika semua beban ini ditanggung sendiri, maka akan terasa amat berat. Allah membantu beban Kiai Abdurrohim dengan perantara orang-orang hebat yang mau mewakafkan tanah mereka untuknya. Orang-orang yang mewakafkan tanahnya ini menjadi solusi bagi santri-santri Kiai Abdurrohim yang mulai bertambah banyak. Mereka yang mewakafkan tanahnya antaralain adalah Kiai Usman, Abdul Jalil, Nawawi, dan Abdul Qadir. Tanah yang mereka wakafkan tersebut kemudian dijadikan asrama pesantren untuk santri mukim.

3. Visi dan Misi Pesantren APTQ

Setiap organisasi, lembaga dan sejenisnya pasti mempunyai visi misi untuk mentukan target-target yang ingin dicapai. Visi misi diperlukan agar lembaga bisa satu visi, satu pemahaman dan punya cita-cita yang sama dalam menentukan arah lembaga tersebut. Meskipun pada prakteknya visi misi ini terkadang hanyalah semboyan formalitas semata, namun visi misi ini merupakan salah satu ikhtiar orang-orang di dalam sebuah lembaga dan sejenisnya agar mempunyai arah yang jelas, tidak bingung menentukan langkah-langkah yang harus diambil ketika dihadapkan pada suatu masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren APTQ termasuk kelompok yang menjunjung tinggi visi sebuah lembaga, bahkan pesantren ini tetap kokoh memegang dan menjalankan visi misi pesantren sampai sekarang. Adapun visi misi pesantren APTQ ialah sebagai berikut:

Visi pesantren : sebagaimana termaktub dalam asas APTQ "yakni tempat penolong orang fakir miskin dan anak yatim piatu" APTQ memberi peluang bagi fakir miskin dan yatim piatu untuk meneruskan pendidikan pengetahuannya selayak yang lain.

Misi pesantren : menciptakan generasi islam yang bertaqwa dan berakhlaqul karimah serta mampu menjawab tugas masa depan.[39]

Visi misi pesantren di atas bukan isapan jempol semata, namun benar-benar dijalankan oleh pesantren APTQ dengan konsistensi yang tinggi. Visi membantu fakir miskin dan anak yatim piatu tercermin dari program pesantren yang menggratiskan biaya untuk anak yatim piatu dan memberikan keringanan bagi kalangan fakir miskin. Selain itu pesantren juga menyediakan beras beras untuk kebutuhan makan santri. Biasanya para santri akan *ngeliwet* bareng untuk memenuhi kebutuhan makan mereka. Para santri juga diberdayakan membantu usaha-usaha pesantren dalam bidang pertanian, peternakan dan lain sebagainya. Hasil dari usaha pesantren tersebut juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari santri. Pesantren ini ingin menanamkan sifat

[39] Muhammad baqir zainul ibad, 8 Oktober 2017. Visi misi pesantren juga dapat dilihat pada brosur pesantren untuk promosi penerimaan santri baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mandiri pada diri santri agar terampil, tangguh, dan tidak mengeluh menghadapi segala persoalan yang terdapat di masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan misi pesantren yaitu menjadi santri yang bertaqwa serta bisa menjawab tugas masa depan. Ketrampilan yang diberikan oleh pesantren diharapkan bisa menjadi bekal bagi para santri dalam menjawab tantangan masa depan yang penuh kompetitif. Hal ini menjadi salah satu keunggulan santri APTQ serta menjadi daya tarik untuk masyarakat umum[40].

B. Perkembangan Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim

1. Lembaga Pendidikan

Ada beberapa indikasi lembaga pendidikan dikatakan mengalami sebuah perkembangan, salah satunya bisa dilihat dari perkembangan kuantitas dan kualitasnya dalam dunia pendidikan. Perkembangan lembaga pendidikan di pesantren APTQ terbilang cukup bagus, hal ini terlihat dari adanya penambahan unit pendidikan yang sebelumnya tidak ada. Pada mulanya pesantren APTQ tidak mempunyai unit pendidikan yang dibagi berdasarkan kelas seperti madrasah-madrasah pada umumnya. Kiai Abdurrohim mengajar beberapa disiplin ilmu kepada santri-santrinya secara langsung, belum ada struktrur yang terbentuk dikarenakan santri-santri yang diajar juga masih sedikit.

[40] Zakky Aly Munawwir dan Zainuddin Na'ti, *Wawancara*, Bungah-Gresik, 12 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lambat laut Kiai Abdurrohim menyadari akan pentingnya unit pendidikan berdasarkan sistem kelas agar bisa memisahkan antara santri yang lama dengan santri yang baru. Maka pada tahun 1973 dibukalah Madrasah Diniyah (Madin) tingkat ula dan wustha sebagai pendidikan wajib bagi santri untuk belajar ke jenjang yang lebih tinggi. Selain membuka unit pendidikan dasar di tingkat ula dan wustha, pesantren APTQ juga membuka unit Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ/ TPA) bil hifdhi/ bin Nadhor pada tanggal 31 desember 1973. TPQ bil hifdhi/ bin nadhor ini diperuntukkan untuk putera dan puteri yang menimba ilmu di APTQ. Keberadaan unit-unit pendidikan baru tersebut diharapkan bisa meningkatkan kualitas santri APTQ dan bisa mendorong lahirnya cendekia-cendekia baru dalam bidang agama.[41]

Pendirian unit pendidikan madin tingkat ula dan wustho tentu membutuhkan unit yang lebih tinggi lagi agar mereka tidak *mandeg* sampai di situ. Mereka membutuhkan belajar di unit yang lebih tinggi, oleh karena itu dibukalah Madin Takmiliyah tingkat awwaliyah pada tanggal 31 desember 1977. Madin ini merupakan lanjutan dari Madin pendidikan dasar tingkat Ula dan Wustha. Madin Takmiliyah ini rata-rata dihuni oleh santri-santri senior yang sudah tinggi ilmu agamanya. Namun Madin Takmiliyah awwaliyah juga dirasa masih kurang agar pribadi santri bisa lebih matang dan lebih dalam lagi pemahaman

[41] Muhammad baqir zainul ibad dan Zakki Ali Munawwir, *Wawancara*, Bungah-Gresik, 12 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agamanya. Oleh karena itu pada tanggal 31 desember 1980 dibukalah madin takmiliyah tingkat wustho. Pada tahun itu 1980-an ini dianggap masa keemasan pesantren APTQ sebab santri di pesantren ini mencapai jumlah terbanyaknya pada tahun ini. [42]

Selain itu, generasi yang lahir dari tahun ini banyak menjadi orang sukses dan menjadi tokoh di masyarakat. Tokoh yang lahir dari era itu antaralain K.H Anwar zahid, K.H Andi Faishal Samarinda, dan masih banyak yang lainnya. Salah satu indikator keberhasilan sebuah lembaga pendidikan ialah mampu melahirkan tokoh-tokoh besar di bidang yang ditekuninya. Maka bukan berlebihan jika penulis menyebutkan bahwa unit-unit pendidikan yang terdapat di pesantren APTQ menjadi salah satu faktor penunjang perkembangan dan kemajuan pesantren APTQ.[43]

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana juga menjadi salah satu media penunjang kefektifan dan kenyamanan belajar seorang santri atau murid. Semakin bagus dan lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan, maka semakin besar pula potensi keberhasilan lembaga tersebut. Oleh karena itu sarana dan prasarana juga menjadi perhatian pesantren APTQ demi perkembangan pesantren tersebut menjadi lebih maju. Pada mulanya pesantren APTQ melakukan proses

[42] Ibid.
[43] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KBM dengan memanfatkan masjid desa Sampurnan yang sudah tidak digunakan warga sholat berjamaah. Tempat ini tentu kurang efektif jika juga digunakan sebagai tempat tidur santri yang mukim. Oleh karena itu atas izin Allah Kiai Abdurrohim bisa membangun beberapa bangunan yang digunakan sebagai sarana unit-unit pendidikan dan tempat tidur untuk santri.

Pesantren APTQ mampu meningkatkan kondisi sarana dan prasarana menjadi lebih baik dari sebelumnya. Bangunan pesantren APTQ ternyata bukan hanya sebatas untuk proses KBM saja, bahkan ada beberapa bangunan yang khusus dibangun untuk melatih ketrampilan santri-santrinya dalam bisnis. Beberapa unit bangunan yang dimiliki pesantren APTQ antaralain: musholla, tempat Mukim santri, ruang kelas, kantor, kandang peternakan, ruang berkunjung orang tua, halaman untuk olahraga, beberapa kamar mandi, ruang multiguna (tempat jahit menjahit, latihan hadrah, tempat setor hafalan, dll), dapur untuk santri, dapur untuk usaha (tempe, kopi, makjun, roti kering, dll).[44]

Tempat usaha merupakan salah satu sarana yang amat sering digunakan oleh santri. Sebab pesantren APTQ ini merupakan pesantren yang mandiri dan tidak mengharapkan bantuan dari pemerintah. Bisnis merupakan salah satu solusi untuk mendapatkan sumber pemasukan demi kebutuhan operasional pesantren. Pesantren APTQ menggratiskan

[44] Muhammad Umar Al-Faruq, *Wawancara*, Bungah-Gresik, 6 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian santrinnya untuk tidak bayar iuran dan juga menyediakan beras untuk semua santrinya.

Oleh sebab itu bisnis pesantren ini bisa memenuhi kebutuhan santri-santrinya sekaligus bisa menjadi media mereka untuk belajar bisnis kelak di masyarakat. Selain itu, salah satu hal yang menjadi daya tarik dari pesantren APTQ ialah hampir semua sarana dan prasarana yang terdapat di pesantren merupakan hasil tangan sendiri atau tidak mengandalkan tukang dari luar. Ketrampilan yang diajarkan terhadap santri manfaatnya juga kembali lagi ke pesantren selaku media belajar ilmu dan kreatifitas para santri.

3. Guru dan santri

Lembaga yang memiliki sarana dan prasarana yang bagus akan percuma jika tidak ada elemen guru dan santri di dalamnya karena pada dasarnya SDM jauh lebih penting daripada SDA. Keberadaan SDM amat sangat berperan penting terhadap perkembangan sebuah lembaga pendidikan. SDM yang berkualitas bisa mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada. Keberadaan guru dan santri APTQ dapat membangun sarana dan prasarana yang sangat bermanfat untuk pesantren berkat ketrampilan yang diajarkan pesantren kepada mereka. Hal ini menepis anggapan bahwa santri hanya pandai ilmu agama dan tidak terlalu pandai dengan ilmu lainnya.

Penulis memasukkan guru dan santri dalam poin perkembangan pesantren APTQ karena jumlah santri yang semakin banyak dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitasnya yang semakin membaik. Jumlah santri di pesantren APTQ mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Santri yang pada mulanya hanya bisa dihitung dengan jari meningkat menjadi ratusan santri putera dan puteri. Penambahan guru juga dilakukan demi tercapainya proses KBM yang efektif dan efisien.

Bertambahnya jumlah santri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Puncaknya terjadi pada tahun 1980-an yang juga dianggap sebagai masa keemasan pesantren sebab perkembangannya yang cukup pesat. Pada saat itu pesantren APTQ tidak hanya berasal dari daerah Gresik saja, namun tersebar dari berbagai plosok daerah seperti Jawa Barat, Sulawesi, Kalimantan, dan provinsi-provinsi lainnya.[45]

Perkembangan pesantren APTQ ini salah satunya dipicu oleh faktor loyalitas alumni pesantren tersebut terhadap gurunya, yaitu Kyai Abdurrohim. Mereka mempunyai tingkat ketaatan yang sangat tinggi, saking taatnya mereka selalu siap sedia melakukan apapun yang diperintahkan Kiai Abdurrohim. Para alumni pesantren APTQ kerap sowan ke kediaman Kiai Abdurrohim dan menginap di pesantren selama beberapa hari. Selama Kiai Abdurrohim tidak memperkenankan mereka pulang, maka mereka akan dengan setia tidur di pesantren APTQ. Para alumni ini biasanya juga menaruh putera-puterinya di pesantren APTQ,

[45] Sun'an, Bungah-Gresik, 17 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh karena itu peran alumni dalam perkembangan jumlah santri juga lumayan besar.

Salah satu resep sukses pesantren APTQ mencetak santri-santrinya menjadi santri yang berkualitas dan mempunyai keahlian di berbagai bidang ialah karena gurunya yang mempunyai bekal untuk mendidik santri-santrinya. Tenaga pengajar yang mengajar para santri bukan ahli di bidang agama saja, namun juga telah memiliki skill khusus untuk mengajarkan berbagai keterampilan kepada para santri. Seorang pendidik mempunyai peran yang sentral dalam membangun kualitas anak didiknya, oleh karena itu tidak heran jika seorang murid dituntut untuk menghormati gurunya dengan sopan santun yang sangat tinggi. Bahkan Sayyidina Ali yang dikenal akan kecerdasannya pernah mengatakan "Aku adalah budak orang yang mengajariku walau hanya satu huruf".[46] Hal ini menggambarkan betapa mulianya kedudukan seorang guru yang telah mengajarkan banyak hal pada kita.

Dalam tradisi pesantren dikenal istilah *ngalap barokah* atau mengharap atau mencari barokah dari guru tersebut. Ada beberapa jalan yang dilakukan santri dalam *ngalap barokah*, ada yang dengan cara merapikan sandal kiai, meminum air sisa minuman kiai, melaksanakan semua perintah kiai meskipun itu tidak masuk akal, dan lain sebagainya. Beberapa cara tersebut diyakini oleh santri sebagai bagian dari jalan untuk mendapatkan berkahnya kiai. Santri meyakini jika seseorang telah

[46] A. Fuadi, *131 Pintu Cahaya Dari Timur* (Jakarta: PT. Gramedia, 2014),80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan barakah atau ridhonya Kiai ia akan dimudahkan segala urusannya, baik dunia maupun akhirat.

Hal ini telah banyak terbukti bahwa tokoh-tokoh besar mendapatkan kedudukan yang tinggi bukan hanya karena kegigihannya dalam menuntut ilmu, namun juga karena kegigihannya dalam meraih keridhoan gurunya. Dalam hampir setiap ceramahnya beliau sering menyampaikan bahwa kedudukan yang diperolehnya saat ini dikarenakan mendapatkan berkah atau ridho dari guru-guru beliau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERAN K.H. ABURROHIM AL-BAQIR DALAM MENGEMBANGKAN APTQ

A. PENASEHAT SPIRITUAL

Nasihat adalah ajaran atau petunjuk pelajaran baik, anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik. Spiritual adalah berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani batin).

Penasehat spiritual adalah orang yang menyampaikan nasehat-nasehat baik yang itu identik dengan agama, dan nasehat-nasehat itu sangatlah berguna untuk mengurangi dari kesalahan dan memperbaiki untuk masa yang akan mendatang (masa depan) dan supaya tidak jatuh kelubang yang sama atau tidak mengulagi lagi kesalahan yang sama.

Mengenai nasihat-nasihat yang baik itu bisa dilakukan oleh siapapun dan di dapatkan dari manapun, yang di maksud dari hal itu, siapapun itu mulai dari anak-anak sampai orang dewasa bisa menyampaikan nasehatnya kepada siapapun khususnya orang terdekat atau orang yang baru dikenal, yang itu sesuai dengan prilaku yang baik atau yang berbudi luhur.[47]

Maksud nasehat didapatkan dari manapun yaitu kita dapat belajar dari alam bahkan kita dapat belajar dari pengalaman orang-orang disekitar kita. Sepertihalnya tuhan menciptakan salah satu mahluknya yaitu langit yang tak bertiang, kita dapat mengambil hikmah dari itu, bahwasannya

[47] Imam al-Ghazali, *Di Balik Ketajaman Mata Hati*, Terj. Mahfudli Sahli (Jakarta: Pustaka Amani, 2007). 98-99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah maha kuasa atas segala sesuatunya, seperti dalam firman allah SWT, artinya : *"Ssungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi oang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat allah sambil bediri, duduk, atau dalam kadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), Ya Tuhan kami, tidaklah engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha suci engkau, lindungilah kami dari azab neraka."* Ali imron ayat 190-191.[48]

Seperti halnya nasehat-menasehati khususnya mengenai hal yang baik itu dianjurkan oleh agama (agama islam), yang itu dibawa oleh Nabi Muhammad SAW agar saling nasihat-menashati sesama mahluk ciptaan Allah SWT khususnya sesama muslim, seperti dalam firman Allah SWT, Artinya : *"Demi masa, Sungguh, manusia dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengrjakan kebajikan serta saling menashati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.* (Qs. Al-'Asr 1-3).[49]

Maksud arti dari surat Al-'Asr ayat 1-3 adalah kita dianjurkan untuk saling nasehat-menasehati dalam hal kebaikan dan menyampaikan kebenaran agar tidak menjadi manusia yang rugi dalam segala hal.

K.H. Abdurohim Al-Baqir pendiri dan pengasuh APTQ memiliki banyak santri dari berbagai wilayah dan berbagai kalangan yang nyantri di

[48] Al-Qur'an, 3 (al-Imran): 190-191.
[49] Al-Qur'an, 103 (al-Asr): 1-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

APTQ. K.H. Abdurrohim Al-Baqir adalah salah satu tokoh ulama dan panutan masyarakat di daerah Bungah Gresik, khususnya para santri di Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim.[50]

Masyarakat Bungah Gresik memiliki pribadi yang ta'dhim atau tawadu' kepada para ulama, khususnya kepada para kiai disekitar Bungah Gresik. Karena para ulama lebih mengerti dan memahami urusan agama, lebih dekat dengan yang maha kuasa. Maka dari itu masyarakat Bungah Gresik sangatlah menghormati nasehat dan keputusan para kyai.[51]

Rasulullah SAW brsabda : *"Sesungguhnya Ulama' adalah pewaris para nabi. Sungguh para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham. Sungguh mereka hanya mewariskan ilmu maka barang siapa mengambil warisan tersebut ia telah mengambil bagian yang banyak." HR. At.Tirmidzi.*[52]

K.H. Abdurrohim Al-Baqir memiliki peran besar di daerah Bungah Gresik, dengan banyaknya masyarakat di daerah sekitar yang meminta nasehat atau fatwa mengnai agama maupun urusan pribadi. Masyarakat yang datang kepada K.H. Abdurrohim Al-Baqir dari berbagai kalangan menengah ke atas maupun banyak juga yang datang meminta nasihat dari kalangan menengah kebawah, mengenai nasehat spiritual maupun masalah pribadi.[53]

---

[50] Muhammad baqir zainul ibad, *Wawancara*, Bungah-Gresik, 8 Oktober 2017.
[51] Zainuddin Na'ti, *Wawancara*, Bungah-Gresik, 12 April 2018.
[52] Zainal Arifin, *Ulama Warasatul Anbiya*, (Medan: MUI Sumut, 2014) 28.
[53] Muhammad baqir zainul ibad, *Wawancara*, Bungah-Gresik, 8 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengenai orang-orang yang datang silaturahmi meminta nasehat kepada K.H. Abdurrohim Al-Baqir bukan hanya dari kalangan para santri APTQ, masyarakat Bungah Gresik, melainkan dari luar Gresik pun juga banyak. Dengan sibuknya aktivitas di pondok APTQ pengasuh K.H. Abdurohim Al-Baqir tidak pernah menolak orang-orang yang membutuhkan nasehat-nasehat baik dari K.H. Abdurrohim Al-Baqir.[54]

K.H. Abdurrohim Al-Baqir berusaha untuk meluangkan waktunya bertemu dengan orang-orang yang membutuhkan nasihat-nasihat mengenai agama, bisnis, problem dalam rumah tangga, karir, dan masih banyak problem-problem yang lain. K.H. Abdurohim Al-Baqir bukan hanya memberikan nasihat-nasihat yang baik melainkan juga K.H. Abdurrohim Al-Baqir memberikan amalan-amalan yang mengambil dari Al-Qur'an dan Asmaul Husna.[55]

K.H. Abdurohim Al-Baqir memiliki alasan kenapa ia selalu berbuat baik kepada sesama, karena ia meyakini bahwa Allah maha melihat akan segala sesuatunya dan Allah SWT menyampaikan dalam fimannya : *"Fa may ya'mal misqoola zarrotin khoiroy yaroh, wa may ya'mal misqoola zarotin syarroy yaroh"*

Artinya : "Maka barang siapa mengerjakan kebaikkan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, Dan barang siapa mengerjakan

[54] Ibid.
[55] Ibid, 17 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Qs. Al-Zalzalah 7-8.[56]

Salah satu firman Allah SWT yang lain dalam surah Al-Isra' ayat 7 : *"In ahsantim ahsantum li' anfusikum"* Artinya : "jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri".[57]

Nabi Muhammad SAW bersabda : "Khoirunnas anfa'hum linnas" Artinya "Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lain".

Maka dari itu K.H. Abdurrohim Al-Baqir membantu orang-orang yang membutuhkannya meskipun ia disibukkan oleh kegiatan para santri di APTQ. Orang-orang yang datang kepada K.H. Abdurrohim Al-Baqir selalu membawa buah tangan, berupa sembako, uang, bahkan tanah waqaf pernah diberikan, untuk tanda terima kasih atas nasehat-nasehat yang sudah disampaikan.[58]

B. MEMBEKALI SANTRI-SANTRINYA DENGAN BERBAGAI MACAM KETRAMPILAN

Ketrampilan menurut KBBI adalah cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Cakap yang dimaksud adalah ahli dalam memiliki ide kreatif untuk menyelesaikan segala sesuatu yang dikerjakannya. Cekatan merupakan prilaku yang menandakan dirinya aktif

[56] Al-Qur'an, 99 (al-Zalzalah): 7-8.
[57] Al-Qur'an, 17 (al-Isra) 7.
[58] Muhammad baqir zainul ibad, *Wawancara*, Bungah-Gresik, 8 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam melakukan sesuatu tanpa diperintah dirinya bergerak untuk merubah hal yang kurang baik menjadi hal yang lebih baik.

Santri-santri APTQ bukan hanya disibukkan kesehariannya dengan belajar kitab-kitab klasik dan menghafal kitab suci Al-Qur'an, tetapi para santri APTQ juga disibukkan dengan berbagai macam kegitan berwirausaha seperti belajar ketrampilan pertanian, perternakan, perukangan, jahit menjahit, kerajinan tangan, pengolahan tempe, dan lain-lain.[59]

Keunggulan dan keunikan yang dimiliki Asrama Pesantrena Ta'limul Qur'anil Adhim saat ini menjadi daya tarik masyarakat. Yang menjadi daya tarik dari pesantren ini ialah membekali sejumlah santrinya dengan beragam ketrampilan bisnis beraneka ternak, ilmu pertanian, ilmu pertukangan, jahit menjahit, kerajinan tangan, pengolahan tempe dan lain-lain.[60]

Keinginan semua orang tua memiliki anak yang soleh-soleha, berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Orang tuapun juga ingin punya anak yang berbakat dan berketrampilan yang nanti akan berguna bagi sang anak dimasa yang akan datang. Ketrampilan ini digagas secara langsung oleh Kiai Abdurrohim Al-Baqir untuk para santri Asrama Pesanatren Ta'limul Qur'anil Adhim yang terdapat didaerah Sampurnan Bungah Gresik.

Harapan Kiai Abdurrohim Al-Baqir kepada para santrinya keluar dari pondok APTQ agar bisa menjadi orang yang tahan banting dalam

[59] Muhammad baqir zainul ibad, *Wawancara*, Bungah-Gresik, 8 Oktober 2017.
[60] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadapi lika-liku kehidupan, yang itu pastinya nanti para santri APTQ akan menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Santri APTQ juga diajarkan cakap dan cekatan dalam bidang ketrampilan apapun khususnya dalam bidang bisnis seperti beraneka ternak, ilmu pertanian, ilmu pertukangan, jahit menjahit, kerajinan tangan, pengolahan tempe dan lain-lain.[61]

Kiai Abdurrohim Al-Baqir selalu berpesan kepada para santrinya bahwasannya hidup itu harus selalu menjadi orang yang berakhlakul kharimah, berkualitas, tahan banting, dan bermanfaat untuk orang banyak disekitarnya (masyarakat) khususnya bagi dirinya sendiri (santri APTQ). Allah berfirman : *"Innalloha laa yughoyyiru maa biqoumin hattaa yughoyyiru maa bi'anfusihim".*

Artinya : "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (Qs. Ar-Ra'd ayat 11).[62]

Dengan adanya ketrampilan yang diajarkan oleh Kiai Abdurrohim Al-Baqir kepada para santrinya, itu merupakan bekal untuk merubah taraf hidup para santri yang nantinya akan terjun kemasyarakat, yang awalnya para santri tidak mengerti hal apapun tentang ketrampilan atau dunia kerja (berwirausaha), santri bisa faham dan mengerti tentang ketrampilan (berwirausaha).

[61] Muhammad baqir zainul ibad, *Wawancara*, Bungah-Gresik, 8 Oktober 2017.
[62] Al-Qur'an, 13 (ar-Ra'd) 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya ketrampilan (berwirausaha) yang dimiliki oleh para santri nantinya akan sangatlah berguna untuk merubah taraf hidup awalnya tidak punya menjadi punya, awalnya tidak dipandang oleh masyarakat sekarang lebih dipandang oleh masyarakat.

Kiai Abdurrohim Al-Baqir berpesan kepada para santri dan alumninya untuk selalu menyisihkan sebagian rizkinya dijalan allah (shodaqoh), bahwasannya sebagian dari rizki kita terdapat milik orang yang tidak mampu. Dan sedekah merupakan perilaku yang di cintai Allah SWT dan itu bermanfaat bagi orang-orang yang tidak mampu khususnya orang muslim.

Allah SWT berfirman : *"Man zallazii yuqridulloha qordhon basanan fa yudhoo'ifahuu lahuu adh'aafang kasiiroh, wallohu yaqbidhu wa yabshuthu wa ilaihi turja'uun".*

Artinya : Barang siapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik, maka allah melipat gandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepadanyalah kamu dikembalikan. (Qs. Al-Baqarah ayat 245).[63]

C. MEMBERDAYAKAN SANTRI DI TENGAH MASYARAKAT

Dalam kamus KBBI memberdayakan adalah dari kata berdaya yang artinya berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, mempunyai akal (cara dan sebagainya) untuk mengatasi sesuatu dan sebagainya.

[63] Al-Qur'an, 2 (al-Baqarah) 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian dari berdaya menurut KBBI yaitu sejatinya setiap manusia memiliki kekuatan, kemampuan, tenaga, dan akal fikiran yang itu sangatlah bermanfaat bagi sesama, bahkan makhluk tuhan yang lainnya. Tetapi tidak sedikit manusia enggan menggunakan kekuatan, kemampuan, tenaga, dan akal fikiran untuk diaplikasikan kepada sesamanya atau makhluk tuhan yang lainnya. Padahal itu jika dimanfaatkan untuk kebaikan sangatlah bermanfaat, berpengaruh, bagi diri sendiri dan bagi sesama manusia sehingga bisa meninggikan derajat orang tersebut dan mendapatkan rahmat dari Allah SWT.

Allah SWT berfirman : "*Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu kamilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan."* (Qs. Az-Zukhruf ayat 32).[64]

Maksud dari ayat tersebut bahwasannya kita dianjurkan oleh Allah SWT untuk saling membantu satu sama lain, memanfaatkan satu sama lain yang itu tidak memberatkan atau membebankan dari salah satu pihak. Seperti halnya sebagian orang kaya atau orang yang mampu tidak acuh tak acuh, tidak egois, dan tidak memandang sebelah mata golongan yang lain karena perbutan hal itu sangatlah menjauhkan rahmat tuhan dari golongan tersebut, melainkan Allah SWT menganjurkan seperti halnya telah

[64] Al-Qur'an, 43 (az-Zukhruf) 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disinggung oleh ayat di atas, rahmat Allah SWT akan datang kepada golongan yang ditinggikan derjatnya oleh Allah SWT yang itu dimanfatkan betul untuk membantu sebagian golongan yang benar-benar membutuhkan uluran tangan dari golongan yang ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT.

Maksud dari sebagian golongan yang ditinggikan derjatnya oleh Allah SWT dalam "mengulurkan tangannya" disini diartikan bahwa sebagian golongan yang ditinggikan derajatnya untuk saling membagi nikmat Allah SWT agar memberikan bantuan, empati, dan rasa peduli kepada golongan yang membutuhkan.

Bahkan Allah SWT pun berfirman dalam surah Al-Anbiya ayat 107 yang berbunyi : "*Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam".*[65]

Maksud dalam firman Allah SWT surah Al-Anbiya ayat 107 yaitu kita dianjurkan untuk menjadi manusia yang memiliki jiwa *rahmatan lil alamin* (bermanfaat bagi seluruh alam) paling tidak bermanfaat untuk lingkungan sekitar khususnya diri sendiri.

K.H Abdurrohim Al-Baqir sangatlah cerdas dalam melihat situasi dan kondisi masyarakat sekitar Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim daerah Bungah Gresik, yang itu posisinya masyarakat sangat membutuhkan bimbingan, arahan, mengenai ilmu duniawi maupun akhirat. Bukan hanya K.H Abdurrohim Al-Baqir saja yang menangani keluh kesah dan problematika masyarakat sekitar pesantren, melainkan juga K.H Adurrohim

[65] Al-Qur'an, 21 (al-Anbiya) 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Baqir melatih dan menguji mental para santri untuk diarahkan terjun langsung di masyarakat yang itu nanti sangatlah bermanfaat bagi para santri di kehidupan yang akan datang jika sudah lulus dalam menimba ilmu semua yang ada didalam pondok pesantren APTQ.

K.H Abdurrohim Al-Baqir mengarahkan para santri-santrinya untuk membantu problematika masyarakat sekitar APTQ seperti halnya masyarakat membutuhkan tenaga, fikiran, dan do'a para santri.

Para santri APTQ tidak hanya dibekali dengan pengetahuan agama saja, namun juga diajari ketrampilan bekerja seperti bertani, beternak, ilmu pertukangan, menjahit, mengolah tempe, mengolah kopi obat, dan lain sebagainya. Semua ketrampilan yang diajarkan pada santri tersebut sangat dirasakan manfaatnya bagi mereka, bagi pesantren, dan bahkan bagi masyarakat.

Manfaat yang dirasakan pesantren yang pasti ialah menambah pundi-pundi pemasukan kas pesantren yang dibutuhkan untuk operasional pesantren. Semua produk yang dihasilkan pesantren seperti tempe mentahan, keripik tempe, kopi mahrobi, kopi habbatus sauda, jamu ma'jun, dan lain sebagainya. Bahkan kini usaha pesantren bertambah lagi, yaitu roti kering dan terang bulan. Roti kering tersebut dijual di pasar-pasar atau kepada agen-agen yang membutuhkan. Sedangkan terang bulannya dijual di sekolah-sekolah SD sekitar area Bungah.

Dengan adanya ketrampilan yang dimiliki oleh para santri sangatlah berpengaruh bagi pondok pesantren, masyarakat, dan diri santri sendiri yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu membuat warga sekitar menaruh kepercayaan sangat besar kepada para santri Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil adhim.

Pesantren APTQ ingin menanamkan sifat mandiri pada para santrinya, oleh sebab itu mereka dijari beraneka macam ketrampilan seperti yang disebutkan di atas. Manfaat besar lainnya yang dirasakan oleh pesantren dengan ketrampilan yang diajarkan itu ialah kemandirian pesantren dalam mengembangkan sarana dan prasarana yang ada di pesantren maupun rumah-rumah warga sekitar. Ilmu pertukangan yang didapatkan oleh santri dikembalikan manfaatnya terhadap pesantren dan dapat dirasakan oleh masyrakat sekitar, seperti halnya membantu dengan cara mengerahkan kemampuan dan tenaga mereka untuk membangun bangunan-bangunan yang ada di pesantren dan bantuan tenaga santri untuk membangun rumah-rumah warga yang membutuhkan.[66]

Menurut penuturan Pak Zein, salah satu santri pertama di APTQ menjelaskan bahwa bangunan yang terdapat di pesantren APTQ tersebut hampir keseluruhan dibangun oleh santri sendiri tanpa bantuan dari tukang bangunan dari luar dan para santri juga ikut andil dalam memperbaiki beberapa kerusakan rumah warga sekitar yang perlu diperbaiki.[67] Hal ini dibenarkan oleh Kiai Baqir selaku pengasuh pesantren APTQ saat ini. Ia menamahkan bahwa semua usaha aset pesantren yang berupa sawah-sawah, binatang-binatang ternak, serta aset-aset bisnis lainnya juga dijalankan oleh

[66] Abdurrahman Flores, *Wawancara*,Bungah- Gresik, 7 oktober 2017.
[67] Zainuddin Na'ti, *Wawancara*,Bungah- Gresik, 6 oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri secara keseluruhan. Maka tak heran apabila santrinya terampil dalam mengelola dan mengembangkan usaha yang dimiliki pesantren.

Masyarakat sekitar juga merasakan manfaat dari apa yang diajarkan pesantren terhadap santri-santrinya tersebut. Masyarakat kerapkali meminta bantuan santri untuk membangun atau sekedar memperbaiki beberapa kerusakan atap rumah mereka. Para santri juga sering dimintai tolong untuk menebang pohon yang dianggap keramat dan ada penunggunya oleh masyarakat. Para santri akan dengan senang hati memenuhi panggilan mereka tanpa mengaharapkan upah apapun seperti layaknya pekerja tukang lainnya. Sebab niat awal yang ditanamkan K.H Abdurrohim Al-Baqir kepada mereka ialah niat membantu, bukan mengharapkan imbalan. Para santri tersebut biasanya enggan menerima upah dari masyarakat, kalaupun harus menerima upah, itu hanya sekedar makan dan minum saja. Jika diminta menebang kayu, biasanya mereka hanya meminta upah beberapa kayu kering untuk dijadikan bahan bakar mereka memasak di pesantren.

Rasa solidaritas dan tidak adanya sifat individualisme sudah menjadi budaya yang mengurat akar di pesantren-pesantren Indonesia. Budaya itu dibangun oleh para ulama'-ulama' pesantren agar para santri mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap masyarakat sekitar. Di Pesantren APTQ rasa solidaritas itu salah satunya dengan *ngeliwet* bersama. Setiap santri akan bahu membahu dari awal proses *ngeliwet* yaitu mencari bahan bakar, menghidupkan api hingga nasinya matang. Setelah nasi matang, mereka akan makan bersama dengan meletakkan nasi di hamparan daun pisang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budaya ini dirasa sangat efektif membangun keakraban antar santri dan membunuh egositas yang terdapat dalam diri seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kiai Abdurrohim Al-Baqir lahir pada tahun 1941 di dusun Nongko Kerep Desa Sampurnan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Jawa Timur. Ia putera dari Kiai Baqir bin Hasyim bin Abdurrohim bin Nidhomuddin. Sedangkan Ibunya bernama Nyai Afifah binti Ali binti Ismail. Beliau Menikah dengan Nyai Ni'matus Sholihah, Kiai Abdurrohim dikaruniai 9 anak, yaitu: Nidhomudin, Nur azizah, Muhammad baqir zainul ibad, Inayah, Qurotun ayun, Abdillah nashor, Maulana haji, Rohmatul hajah, Sulton arrobi.
2. Lahirnya pesantren ini bermula ketika Kiai Abdurrohim mendapatkan perintah dari Kiai Ali Maksum. Kiai Ali Maksum meminta agar Kiai Abdurrohim pulang. Ia disuruh untuk mencari santri dan memberinya makan. Setelah itu ia meminta pendapat ke Kiai Hamid Pasuruan dan Kiai Sholeh Gresik beserta guru-gurunya yang lain. Setelah melalui beberapa dinamika di dalam pendirian pesantren, maka berdirilah pesantren APTQ pada tahun 1972.
3. Peran Kiai Abdurrohim dalam mengembangkan APTQ paling tidak dapat dilihat dari 3 hal pokok yang dilakukan sehingga mengantarkan pesantren APTQ lebih berkembang dan lebih maju lagi. 3 hal yang dilakukan antaralain menjadi penasehat spiritual, membekali santri-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri dengan berbagai ketrampilan, dan memberdayakan santri-santrinya di tengah masyarakat

B. Saran

1. Skripsi diharapkan bisa menjadi tambahan ilmu, wawasan, serta refrensi untuk mahasiswa atau pihak-pihak yang membutuhkan untuk melakukan penelitian serupa.
2. Menambah pendidikan formal di pesantren agar pesantren APTQ bisa bersaing dengan pesantren-pesantren lainnya. Sebab pesantren tanpa pendidikan formal sekarang mulai ditinggalkan masyarakat yang takut akan masa depan anaknya.
3. Masyarakat sekitar sekiranya lebih responsif lagi terhadap kegiatan-kegiatan pesantren APTQ serta membantu kegiatan-kegiatan pesantren yang banyak membawa perubahan positif dalam masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku:

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.

Al-Ghazali , Imam. *Menyingkap Hati Menghampiri Ilahi*, Terj. Irwan Kurniawan. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.

Al-Ghazali, Imam. *Di Balik Ketajaman Mata Hati*, Terj. Mahfudli Sahli. Jakarta: Pustaka Amani, 2007

Al-Ghazali, Imam. *Ringkasan Ihya' Ulumudin*, Terj. Abu Fajar Al-Qalami. Surabaya: Gitamedia Press, 2003.

Ali Riyadi, Ahmad. *Dekontruksi Tradisi Kaum Muda NU Merobek Tradisi*. Jogyakarta: Arruz, 2007.

Al-Mundziri, Abdul Azhim. *Ringkasan Shahih Muslim*. Bandung: Mizan, 2002.

Al-Sadlan, Shaleh bin Ghanim. *Do'a dan Dzikir Qauli dan fi'li*. Terj. Achmad Suchaimi. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.

Arifin, Zainal. *Ulama Warasatul Anbiya*, Medan: MUI Sumut, 2014.

Bahri, Media zainul. *Tasawuf Mendamaikan Dunia*. T.tp. Erlangga, 2010.

Beilharz, Peter. *Teori-Teori Sosial.* Terj. Sigit Jatmiko. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Berry, David. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Terj. Paulus wirotomo. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1995.

Dhofir, Zamakhsyari. *Pandangan Hidup Kiayi*. Yogyakarta: LP3ES, 1982.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1969.

Notosusanto, Nugroho. *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Pers, 1992.

Renier, G.J. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Terj. Muin Umar. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Shadily, Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat*. Jakarta: PT. Pembangunan, 1980.

Sukamto. *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1983.

Sunindhia, Y.W. dan Ninik Widiyanti. *Kepemimpinan Dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1993.

Zulaikha, Lilik. *Metodologi Sejarah I*. Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumen:

Piagam Izin Operasional Pondok Pesantren. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gresik. No.PP.0088/2016. Gresik 19 Januari 2016.

Piagam Ijin Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar Tinggat : ULA. Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Kabupaten Gresik. Nomor : PPS Tk. ULA/0002/2015. Gresik 31 Desember 2015.

Piagam Ijin Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar Tinggat : WUSTHA. Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Kabupaten Gresik. Nomor : PPS Tk. WUSTHA/0008/2015. Gresik 03 Agustus 2015.

Piagam Ijin Operasional Taman Pendidikan AlQur'an (TPQ/TPQ). Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Kabupaten Gresik. Nomor : PQ/520/2013. Gresik 04 April 2013.

Piagam Ijin Operasional Taman Pendidikan AlQur'an (TPQ/TPQ). Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Kabupaten Gresik. Nomor : PQ/470/2013. Gresik 11 Februari 2013.

Piagam Ijin Operasional Madrasah Diniyah Takmiliyah Tingkat WUSTHO. Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Kabupaten Gresik. Nomor : MDW/223/2013. Gresik 22 April 2013.

Piagam Ijin Operasional Madrasah Diniyah Takmiliyah Tingkat AWWALIYAH. Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Kabupaten Gresik. Nomor : MDA/582/2013. Gresik 22 April 2013.

Akta Pendirian Yayasan Asrama Pesantren Ta'limul Quranil Adhim. Nomor : 2. Gresik 21 Juni 2000.

Wawancara:

Al-Faruq, Muhammad Umar. Ketua Pengurus Santri APTQ. Wawancara, Gresik, 6 oktober 2017.

Flores, Abdurrahman, Humas APTQ. Wawancara, Gresik, 7 oktober 2017.

Ibad, Muhammad Baqir Zainul. Putera K.H. Abdurrohim Al-Baqir Sekaligus Pemangku APTQ. Wawancara, Gresik, 8 oktober 2017.

Munawir, Zakky Aly. Keponakan Sekaligus Sekertaris APTQ. Wawancara, Gresik, 7 oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Na'ti, Zainuddin. Sepupu Sekaligus Santri Pertama Asrama Pesantren Ta'limul Qur'anil Adhim. Wawancara, Gresik, 6 oktober 2017.

Sun'an. Guru APTQ. Wawancara, Gresik 17 november 2017.

Internet:

APTQ, "APTQ Sampurnan Bungah Gresik", dalam

http://ppaptq.blogspot.com/2016/08/aptq-sampurnan-bungah-gresik.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id